

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Setelah ditinjau dari bab-bab sebelumnya, maka dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Betawi, di Kota Tangerang Selatan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Pembangunan Kota Tangerang Selatan yang belum menyentuh semua bidang, fasilitas yang memadai untuk pariwisata datang masih kurang memiliki daya tarik. Fasilitas yang disediakan untuk edukasi, rekreasi dan bernilai historis.
2. Bagaimana Merencanakan dan Merancang Pusat Kebudayaan Betawi yang fungsional, efisien, menarik dan berbasis kelokalan.
3. Pusat Kebudayaan Betawi mampu menjadi ikonik dari suku yang ada di Kota Tangerang Selatan dan juga menghadirkan kembali nuansa budaya yang hilang.
4. Selain menjadi tempat wisata, Pusat Kebudayaan Betawi diharapkan mampu menjadi lokasi edukasi bagi masyarakat dan para wisatawan mengenai Budaya Betawi.
5. Adanya Pusat Kebudayaan Betawi yang mampu menguatkan ekonomi mandiri dari Kota Tangerang Selatan, membantu perekonomian masyarakat setempat.
6. Disimpulkan bahwa sangat perlu adanya Pusat Kebudayaan Betawi di Kota Tangerang Selatan sebagai media pengenalan budaya lokal dan diharapkan juga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat dan minat wisatawan dalam hal kegiatan berwisata serta edukasi budaya.

#### **1.2 Batasan**

Adapun batasan-batasan dari perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Betawi di Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengguna**

Bangunan yang diperuntukkan sebagai sarana seni dan budaya lokal, dilihat dari skala, fungsi dan tujuannya maka Pusat Kebudayaan Betawi ini ditujukan untuk seluruh kalangan masyarakat baik masyarakat di dalam Kota maupun di luar Kota Tangerang Selatan, serta wisatawan domestik dan mancanegara.

##### **2. Pengelola**

Keprihatinan pemerintah terhadap degradasi budaya menjadikan Pusat Kebudayaan Betawi menjadi program dari pemerintah itu sendiri. Salah satu tujuan dengan adanya Pusat Kebudayaan adalah mensejahterakan masyarakat sekitar sehingga fasilitas penunjang akan dibantu pihak masyarakat sekitar, seperti restaurant dan toko oleh-oleh.

### 3. Fasilitas

Fasilitas Pusat Kebudayaan diperoleh dengan mempertimbangkan standart, studi literatur, peraturan, studi banding, serta hasil pengamatan lapangan berdasarkan asumsi kebutuhan pengguna bangunan. Fasilitas yang disediakan untuk edukasi, rekreasi dan bernilai historis.

### 4. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanannya sebagai sarana wisata serta edukasi budaya bagi segala jenis kalangan maka lingkup pelayanannya berskala kota.

### 5. Penekanan Desain Arsitektural

Pusat Kebudayaan yang identik dengan kebudayaan setempat direncanakan menggunakan penekanan desain Arsitektur Vernakular berbasis budaya setempat.

## 1.3 Anggapan

Beberapa anggapan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Betawi di Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan lahan dan dana dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Betawi di Kota Tangerang Selatan dianggap tidak terdapat permasalahan.
2. Situasi, potensi dan kondisi kawasan yang digunakan dalam pembangunan Pusat Kebudayaan Betawi di Kota Tangerang Selatan sangat mendukung, termasuk jaringan utilitas kota serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya bangunan Pusat Kebudayaan Betawi.
3. Desain Pusat Kebudayaan Betawi secara pendekatan fasilitas dan kapasitas yang ada disesuaikan dengan hasil data studi banding tetapi dengan keperluan besaran ruang yang lebih luas berdasarkan standar dari studi literatur.
4. Jika terdapat bangunan diatas lokasi terpilih, dianggap tidak ada.
5. Faktor dari segi ekonomi, politik, sosial, iklim yang bisa berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perencanaan dan perancangan dianggap dapat diatasi.